

## BAB III

HADIS HADIS TENTANG MEMBACA BASMALAH SEBELUM  
AL FATIHAH KETIKA SALAT DALAM SUNAN TURMUDZI

## A. Sejarah Singkat Imam Turmudzi

## 1. Imam Turmudzi

At-Turmudzi nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad ibnu Isa Ibnu Saurah ibnu Musa ibnu Dlahhar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi. (Assan—ani, tth. : I : 12). Beliau dilahirkan sesudah tahun 200 H. di kampung Buy, suatu kota darikota kota Turmuz di dekat sungai Yihun. Al-Turmudi mulai belajar semenjak kecil, dan beliau melawat untuk mencari ilmu ke Irak, Hijaz, Khurasan dan llain-lain. Beliau menjumpai imam-imam besar hadis, mendengar hadis dan meriwayatkannya dari mereka.

Diantara gurunya yang paling terkenal adalah Al-Imam Al-Bukhari. Beliau inilah yang telah melahirkan Imam Turmudzi dalam bidang hadis. Imam Turmudzi belajar fiqhu al-Hadis pada Imam Bukhari. Disamping belajar pada Imam Bukhari, Imam Turmudi juga belajar pada Imam Muslim dan Abu Dâud. Bahkan mendebgar pula hadis dari sebagian guru-guru me-

reka itu, seperti Qutaibah ibn Sa'id, Muhammad ibn Basysyar dan lain-lain.

Banyak sekali ahli ilmu yang meriwayatkan - hadis dari padanya.

Al Turmudzi adalah salah seorang Imam penghafal hadis yang terkenal dlabith dan teguh hafalannya. Ulama-ulama' semasanya mengakui bahwa Imam Turmudzi amat cepat hafalannya. Beliau ini terkenal juga sebagai seorang yang zahid dan wara' selalu menangis hingga putihlah kedua matanya dan menjadi kabur matanya pada masa akhir hayatnya.

Diantara yang menunjukkan kepada ketinggian kedudukannya dalam bidang hadis, ialah pernyataan Imam Bukhari terhadapnya: "Apa yang aku ambil man-ma'at dari pada engkau, adalah lebih banyak dari apa yang engkau ambil dari padaku".

Ibnu Hibban berkata: "Adalah Abu Isa, salah seorang dari pada ulama' yang mengumpulkan hadits, menyusun kitab, menghafal hadis dan bermudzakarah dengan para Ulama'.

Imam Turmudzi wafat di Turmudz pada malam Senen tanggal 13, bulan Rajab tahun 279 H. dalam umur 70 tahun.

Imam Turmudzi mewariskan banyak hasil karyanya dalam bidang hadis dan bidang-bidang lain. Diantara - hasil karyanya yang terkenal dalam bidang hadis adalah kitabnya yang diberi nama Al-Jami' yang terkenal dengan sebutan Sunan Turmudzi, sebagaimana terkenal pula dengan sebutan Jami' Turmudzi. Bahkan sebagian para ulama' menamakannya dengan Al-Jamiu al-Shahih.

Dalam kitabnya Al-Sunan, Imam Turmudzi meriwayatkan hadis yang sahih, hadis yang hasan, hadis yang dala'if, hadis yang gharib, hadis yang muallal dengan menyingkapkan illatnya, sebagaimana didalamnya disebutkan juga hadis yang mungkar dengan diterangkannya sebab kemungkarannya.

Al-Turmudzi tidak meriwayatkan hadis dari perawi yang semua ulama' menuduh perawi itu seorang pendusta dengan sanad yang hanya diterima dari orang itu saja. Dalam hal ini pula Imam Turmudzi menerangkan - derajat hadis yang diriwayatkannya. Karena ... itulah dalam Sunan Turmudzi tidak ada sesuatu yang merendahkan nilai kitabnya. Di samping Imam Turmudzi mempunyai ilmu yang luas dalam bidang hadis, illatnya, riyalnya dan ilmu-ilmunya, beliau juga terkenal pula dalam bidang fiqh.

Beliau menerangkan, bahwa setelah kitabnya disusun dikemukakanlah kepada ulama'ulama' Hijaz, Iraq dan Kurasan, mereka merasa puas membaca kitab itu.

At-Turmudzi berkata dalam kitabnya: "Barangsiapa ada di rumahnya sunan ini, maka seolah-olah berada di rumahnya Nabi yang sedang berbicara".

Memang kitab Sunan Turmudzi merupakan suatu contoh yang dalam penerapan amaliah yang dilakukan ahli hadis buat mengetahui hadis sahih, hadis hasan, dal'if, menyingkap illat-illat hadis, mengistimbatkan hukum, mengetahui mana orang-orang yang kepercayaan dan mana orang-orang yang harus ditinggalkan.

Kitab Sunan Turmudzi ini mengandung banyak faedah dari segi ilmiah, yang terkadang kita tidak menemukannya dalam kitab-kitab yang lainnya, yang hanya meriwayatkannya hadis yang sahih saja. Maka dengan jalan ini kitab Sunan Turmudzi menjadi suatu contoh yang tersendiri dalam menyusun kitab hadis, yang belum pernah dikerjakan oleh ulama' ulama' sebelumnya. Selain dari itu Imam Turmudzi menerangkan pula istilah-istilah ahli hadis dalam memberikan hukum terhadap perawi dan apa yang diriwayatkannya yang kesemuanya itu membuktikan bahwa istilah-istilah hadis yang qaidah-qaidah ilmu hadis telah berkembang se-



belum masa Imam Turmudzi, sebagaimana Imam Turmudzi dalam kitabnyamengumpul beberapa mushthalah dalam satu kali - mat, seperti dikatakan sahih hasan dan sahih gharib.

B. Hadis-hadis Tentang Membaca Basmalah Sebelum Al-Fatihah Ketika Salat.

Hadis-hadis tentang membaca Basmalah sebelum al-Fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi.

1. Hadis Pertama:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدَةَ حَدَّثَنَا الْمُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَمَّادٍ عَنْ أَبِي خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : « كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتَضِي هَلَالَهُ بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ » .

"Imam Turmudzi berkata : Bercerita pada kami Ahmad bin Abdah, beliau berkata: Bercerita pada kami Al-Mu'tamir bin Sulaiman, beliau berkata: Bercerita pada kami kami Ismail bin Hammad dari Abi Khalid, dari Ibn Abbas ra, beliau berkata: Rasulullah SAW. bila memulai salat (membaca al-fatihah) dengan basmalah".

C. Diskripsi Atas Kondisi Hadis-hadis diatas Hasil I'tibar Muttabi' dan Syahid hadis

Setelah dilakukan kegiatan takhrij sebagai langkah awal penelitian, untuk hadis yang diteliti, maka seluruuh sanad hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan kegiatan al-I'tibar.

Kata Al-I'tibar merupakan nasdar dari kata I'tibara

menurut bahasa berarti peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis.

Menurut istilah ilmu hadis, Al-I'tibar berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu yang hadis itu pada bagian sanadnya tampak hanya pada seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud.

Dengan dilakukan Al-I'tibar, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang sedang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya. Dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Jadi kegunaan al-i'tibar adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus muttabi' atau sahid.

Yang dimaksud muttabi' ialah hadis yang mengikuti periwayat rawi lain sejak pada gurunya (yang terdekat ) atau gurunya guru (yang terdekat itu).

Sedangkan muttabi' dibagi menjadi dua macam yaitu

Muttabi' Tam (sempurna) dan Muttabi' Qoshi (urang sempurna).

Yang dimaksud Syahid ialah : meriwayatkan sebuah hadis lain dengan sesuai maknanya.

Hadis Syahid dibagi dua:

1. Syahid bi al-lafdzi; yaitu bila matan hadis diriwayatkan oleh sahabat yang lain itu sesuai redaksi dan maknanya dengan hadis fardzi
2. Syahid bi al-makna, yaitu bila matan hadis yang diriwayatkan oleh sahabat yang lain itu hanya sesuai maknanya saja.

Sebagian ulama' berpendapat bahwa dikatakan hadis muttabi' ialah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat atau orang lain yang sesuai lafadnya, dan yang dikatakan dengan syahid adalah hadis yang diriwayatkan oleh rawi lain yang maknanya sesuai dengan hadis fardzinya, baik hadis tersebut berseember dari seorang sahabat, maupun dari beberapa orang sahabat. Sebagian ulama' lain memutlakkan mutaba'ah kepada syahid dan sebaliknya. (At-Taisir Mushtholah hadis, 1979 : 140).

\*Hadis Pendukung dari Sunan Nasa'i

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكِيمِ عَنْ شُعَيْبٍ : حَدَّثَنَا اللَّيْثُ  
 حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي هِلَالٍ ، عَنْ نَعِيمِ الْمُجَمَّرِ قَالَ : صَلَّيْتُ وَرَاءَ  
 أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَرَأَ : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . ثُمَّ قَرَأَ يَوْمَ الْقُرْآنِ حَتَّى  
 إِذَا بَلَغَ (غَيْرِ الْمَقْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) فَقَالَ : آمِينَ . فَقَالَ النَّاسُ :  
 آمِينَ . وَيَقُولُ كَمَا سَجَدَ : اللَّهُ أَكْبَرُ ، وَإِذَا قَامَ عَنِ الْجُلُوسِ فِي الْإِثْنَيْنِ قَالَ :  
 اللَّهُ أَكْبَرُ ، وَإِذَا سَأَلَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدَيْهِ لَأَشْبَهُكُمْ هَمَلَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

Artinya: "Imam Nasa'i berkata: telah bercerita pada kami Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, dari Syu'aib, beliau berkata: telah bercerita pada kami Al-laits, beliau berkata: telah bercerita pada kami Khalid, dari Abi Hilal, dari Nu'aim Al-Mujammar, beliau berkata: aku salat di belakang Abu Hurairah, beliau membaca basmalah kemudian membaca surat al-fatihah sampai pada lafadz

tidak membaca amin. Dan orang-orang juga ikut membaca amin. Ketika sujud beliau membatalkan dan ketika berdiri dari duduk pada rakaat kedua juga membaca takbir. Dan setelah salam - beliau berkata: Demi dzat yang diriku dalam kekuasaannya bahwa aku telah menyerupakan salat pada kamu sekalian seperti salat yang pernah dilakukan Rasulullah SAW." (Nasa'i II, 1964:180)



SKEMA I

DARI SUNAN TURMUDZI

رسول الله صلعم

↑

أبي عباس

↑

أبي خالد

↑

أسماعيل بن حمار

↑

مؤتمر بن سليمان

↑

أحمد بن عبده

↑

الترمذي

SKEMA II  
DARI SUNAN NASA'I

رسول الله صلى الله عليه وسلم



أبي هريرة



نعيم الجمر



أبي هلال



خالد



الليث



شعيب



محمد بن عبد الله بن عبد الحكيم



النسائي